

# Persepsi Siswa Terhadap Kolaborasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Lukman Asha

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Rejang Lebong Bengkulu, Indonesia

✉ [lukmanasha43@gmail.com](mailto:lukmanasha43@gmail.com)\*

## Article Information

Article history:  
Received  
February 22, 2022  
Revised  
April 28, 2022  
Accepted  
June 21, 2022

## Abstract

One of the breakthroughs in the realm of education management is the massive discourse on teacher collaboration as an effort to improve students' betterment in learning. Thus, this qualitative research aimed to investigate the perceptions of students, from a high school in Rejang Lebong Regency, about the practice of teacher collaboration which had previously been carried out for 10 meetings on the subject of Islamic education. 15 students were selected purposively and involved as the participants. They were interviewed on an ongoing basis. The interview data were then analyzed using an interactive model. The study's findings mapped students' perceptions of teacher collaboration into several themes and sub-themes. First, the students perceived that teacher collaboration supported collaborative learning, in which collaborative learning contributed to students' critical thinking skills, intercultural competence, and problem solving skills. Second, teacher collaboration increased students' learning awareness. Third, teacher collaboration contributed to the improvement of students' metacognition. This study has raised the essence of teacher collaboration variables, such as collaborative learning, critical thinking skills, intercultural competence, problem-solving skills, learning awareness, and metacognition. Further research can conduct psychometric analyses of these variables for the sake of developing a new theoretical model for the construct of teacher collaboration.

**Keywords:** teacher collaboration; collaborative learning; critical thinking skills; intercultural competence

How to cite: Lukman Asha, Persepsi Siswa Terhadap Kolaborasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Volume 6, Nomor 01, Edisi Januari-Juni 2022; 16—29; <https://doi.org/DOI10.32332/tarbiyah.v6i1.4851>



This is an open access article under the CC BY SA

## PENDAHULUAN

Orientasi penelitian terkait dengan isu kepemimpinan guru sudah bergeser dari kepemimpinan tunggal, heroik, dan karismatik ke kepemimpinan kolaboratif.<sup>1</sup> Guru yang menganut prinsip kepemimpinan memaksimalkan potensinya, mengutamakan kemampuan belajar siswa, dan mengajak rekan kerjanya untuk bergabung dalam hal

<sup>1</sup> Sally Wai Yan Wan dkk., "Who Can Support Me?: Studying Teacher Leadership in a Hong Kong Primary School," *Educational Management Administration and Leadership* 48, no. 1 (2018): 133–63, <https://doi.org/10.1177/1741143218792910>.

meningkatkan ketrampilan pedagogisnya.<sup>2</sup> Salah satu konsep sentral kepemimpinan guru adalah penerapan kolaborasi guru di kelas.<sup>3</sup> Kolaborasi guru didefinisikan sebagai konsep kerja di mana guru merencanakan, melaksanakan, memberikan umpan balik pembelajaran, dan menilai pembelajaran.<sup>4</sup> Menurut Meyer dkk., kolaborasi guru bermanfaat bagi keefektifan hasil belajar siswa, peningkatan kompetensi guru, dan kemajuan kelembagaan pendidikan.<sup>5</sup> Selanjutnya, guru kolaboratif dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan belajar kolaboratif mereka juga.<sup>6</sup> Keterampilan kolaboratif ini berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa.<sup>7</sup> Siswa mendapatkan manfaat dari kolaborasi guru dalam berbagai aspek karena mereka menerima intervensi pembelajaran yang ditargetkan dengan baik dan sesuai kebutuhan.<sup>8</sup>

Praktik kolaborasi guru penting dalam pembelajaran di sekolah karena telah mendukung kemampuan belajar mandiri siswa. Salah satunya berupa kemampuan untuk menggunakan keterampilan metakognitif.<sup>9</sup> Siswa yang kurang metakognisi tidak akan dapat terlibat secara efektif dan berkelanjutan dalam usaha penguasaan materi pembelajaran.<sup>10</sup> Dua aspek terpenting dari metakognisi adalah pemahaman siswa tentang proses berpikir mereka sendiri dan kemampuan mereka untuk belajar secara bebas. *Pertama*, memungkinkan siswa untuk bisa merenungkan informasi yang diserap

---

<sup>2</sup> Charlotte Struyve, Chloé Meredith, dan Sarah Gielen, "Who Am I and Where Do I Belong? The Perception and Evaluation of Teacher Leaders Concerning Teacher Leadership Practices and Micropolitics in Schools," *Journal of Educational Change* 15, no. 2 (2014): 203–30, <https://doi.org/10.1007/s10833-013-9226-5>; Darfi Hani dkk., "Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson: Upaya Menanamkan Perilaku Positif Siswa Sekolah Dasar Active Learning Strategy Through Peer Lesson: An Effort to Instill Positive Behavior in Elementary School," *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 3, no. 2 (2020): 1–14, <https://doi.org/10.24256/pjies.v3i2.1450>; Widi Puspitasari dkk., "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2020): 66–90, <https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i1.3338>.

<sup>3</sup> Matthew Ronfeldt dkk., "Teacher Collaboration in Instructional Teams and Student Achievement," *American Educational Research Journal* 52, no. 3 (2015): 475–514, <https://doi.org/10.3102/0002831215585562>.

<sup>4</sup> Martha Cecilia Bottia dkk., "Teacher Collaboration and Latinos/as' Mathematics Achievement Trajectories," *American Journal of Education* 122, no. 4 (2016): 505–35, <https://doi.org/10.1086/687274>.

<sup>5</sup> André Meyer, Dirk Richter, dan Viola Hartung-Beck, "The Relationship between Principal Leadership and Teacher Collaboration: Investigating the Mediating Effect of Teachers' Collective Efficacy," *Educational Management Administration and Leadership*, 2020, 1–20, <https://doi.org/10.1177/1741143220945698>.

<sup>6</sup> Ali Ibrahim, "What Hurts or Helps Teacher Collaboration? Evidence from UAE Schools," *Prospects*, 2020, 1–18, <https://doi.org/10.1007/s11125-019-09459-9>; Idi Warsah, "Islamic Religious Teachers' Efforts to Motivate Students and Implement Effective Online Learning," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (February 25, 2021): 383, <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1210>.

<sup>7</sup> Idi Warsah dkk., "The Impact of Collaborative Learning on Learners' Critical Thinking Skills," *International Journal of Instruction* 14, no. 2 (2021): 443–60.

<sup>8</sup> Marie Lockton, "Chasing Joint Work: Administrators' Efforts to Structure Teacher Collaboration," *School Leadership and Management* 39, no. 5 (2019): 496–518, <https://doi.org/10.1080/13632434.2018.1564269>.

<sup>9</sup> Idi Warsah, "Learning Problems of Islamic Education at SMA LB of Rejang Lebong," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 164–74; Idi Warsah, "Islamic Psychological Analysis Regarding to Rahmah Based Education Portrait at IAIN Curup," *PSIKIS: Jurnal Psikologi Islami* 6, no. 1 (2020): 29–41; Imelda Aprilia dkk., "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah," *JIP: Jurnal Ilmiah PGMi* 6, no. 1 (2020): 52–72.

<sup>10</sup> Mela Aprilian, Idi Warsah, dan Sri Rahmaningsih, "Kecerdasan Interpersonal Siswa: Analisis Upaya Guru Dalam Mengembangkannya Di SMP Negeri 03 Rejang Lebong," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 168–89, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i2.2229>.

dan mengelola aktivitas kognitifnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup> *Kedua*, metakognisi mewakili kemampuan siswa untuk mengatur, memantau, mengevaluasi, dan merefleksikan kegiatan belajar mereka sendiri.<sup>12</sup> Bagaimanapun juga, tidak semua siswa bisa meningkatkan kemampuan metakognisinya. Akibatnya, umpan balik metakognitif yang efektif harus diajarkan atau diberikan secara eksplisit guna untuk mendorong siswa terlibat pada pembelajaran mandiri yang berkelanjutan sembari mempertahankan kontrol metakognitif yang kuat.<sup>13</sup>

Temuan awal kami, berdasarkan buku harian reflektif siswa yang bersekolah di salah satu SMA di Kabupaten Rejang Lebong, menunjukkan bahwa siswa masih memiliki masalah dalam hal meta-kognisi khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Mereka hanya cenderung menunggu guru menjelaskan materi pembelajaran, padahal pada level mereka di kelas XI ada banyak komponen materi pembelajaran yang bersifat konseptual, sehingga memerlukan upaya otonom dari mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kajian mendalam. Dengan demikian, pada penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru-guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam agar menerapkan kolaborasi guru, yang selanjutnya, peneliti akan melakukan penelitian dengan mengungkap persepsi siswa terhadap kolaborasi guru yang diterapkan.

Menurut Goddard dkk., pengajaran individual harus diganti dengan metode pengajaran kolaboratif untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan umpan balik yang relevan.<sup>14</sup> Beberapa penelitian telah melihat potensi kolaborasi guru dalam memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada siswa. Menurut Bach dkk, praktik kolaborasi guru akan membantu guru dalam melakukan observasi kelas.<sup>15</sup> Observasi kelas adalah metode memberikan umpan balik kepada siswa untuk menilai kemajuan belajar mereka. Menurut Banerjee dkk., kolaborasi akan menyediakan platform bagi guru untuk terlibat dalam percakapan interaktif dan reflektif tentang kemajuan siswa mereka.<sup>16</sup> Menurut de Jong dkk., kemampuan untuk memberikan umpan balik yang bermakna dari kolaborasi guru tidak hanya ada dalam dimensi siswa tetapi juga dalam

---

<sup>11</sup> Wenting Chen dan Susanna Hapgood, "Understanding Knowledge, Participation and Learning in L2 Collaborative Writing: A Metacognitive Theory Perspective," *Language Teaching Research* 25, no. 2 (2021): 256–81, <https://doi.org/10.1177/1362168819837560>.

<sup>12</sup> Erkan Cer, "The Instruction of Writing Strategies: The Effect of the Metacognitive Strategy on the Writing Skills of Pupils in Secondary Education," *SAGE Open* 9, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.1177/2158244019842681>.

<sup>13</sup> Valerie Dean O'Loughlin dan Lauren Miller Griffith, "Developing Student Metacognition through Reflective Writing in an Upper Level Undergraduate Anatomy Course," *Anatomical Sciences Education* 13, no. 6 (2020): 680–93, <https://doi.org/10.1002/ase.1945>.

<sup>14</sup> Roger Goddard dkk., "A Theoretical and Empirical Analysis of the Roles of Instructional Leadership, Teacher Collaboration, and Collective Efficacy Beliefs in Support of Student Learning," *American Journal of Education* 121, no. 4 (2015): 501–30, <https://doi.org/10.1086/681925>.

<sup>15</sup> Anabel Bach, Anja Böhnke, dan Felicitas Thiel, "Improving Instructional Competencies through Individualized Staff Development and Teacher Collaboration in German Schools," *International Journal of Educational Management* 34, no. 8 (2020): 1289–1302, <https://doi.org/10.1108/IJEM-08-2019-0294>.

<sup>16</sup> Neena Banerjee dkk., "Teacher Job Satisfaction and Student Achievement: The Roles of Teacher Professional Community and Teacher Collaboration in Schools," *American Journal of Education* 123, no. 2 (2017): 203–41, <https://doi.org/10.1086/689932>.

dimensi guru.<sup>17</sup> Jenis umpan balik guru-ke-guru ini kemudian akan digunakan untuk membantu menciptakan pola kolaborasi guru yang lebih baik. Alasan teoretis yang disajikan di atas menunjukkan dengan tegas bahwa kolaborasi guru memiliki potensi umpan balik yang sangat besar.

Terlepas dari kenyataan bahwa kolaborasi guru secara konseptual dan teoretis terlihat mampu memberikan umpan balik pembelajaran yang efektif, bagaimanapun juga belum ada penelitian sebelumnya yang memberikan data empiris dari aspek persepsi siswa itu sendiri terhadap praktik kolaborasi guru. Sementara, siswa yang peneliti amati pada penelitian pendahulu terlihat memiliki kondisi meta-kognisi belajar yang belum memadai. Penelitian sebelumnya telah berkonsentrasi pada faktor eksternal yang mendukung kolaborasi guru, seperti memberikan otonomi guru untuk berkolaborasi<sup>18</sup>; dukungan secara kelembagaan untuk pelatihan kolaborasi guru<sup>19</sup>; ketersediaan asosiasi kolaborasi guru<sup>20</sup>; dan kehadiran pemimpin yang mendukung kolaborasi guru.<sup>21</sup> Pada penelitian sebelumnya juga sudah mengangkat isu tentang manfaat kolaborasi guru bagi guru itu sendiri, seperti peningkatan kompetensi guru<sup>22</sup>; pengembangan profesional bagi guru<sup>23</sup>; dan kenyamanan psikologis bagi guru.<sup>24</sup> Penelitian sebelumnya sangat membantu dalam hal memberikan peneliti banyak informasi tentang kolaborasi guru. Namun, seperti yang dinyatakan sebelumnya, masih belum ada penelitian yang melihat persepsi siswa terhadap kolaborasi guru.

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk mengungkap persepsi siswa terhadap kolaborasi guru dalam pembelajaran. Ke-15 orang siswa dilibatkan sebagai partisipan. Mereka dipilih menggunakan teknik purposif. Mereka dilibatkan sebagai partisipan setelah melalui proses pembelajaran dengan desain kolaborasi guru selama 10 pertemuan (lihat tabel 1). Peneliti melibatkan 15 orang siswa sebagai partisipan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria. *Pertama*, mereka adalah siswa pilihan yang cukup komunikatif untuk memungkinkan peneliti mendapatkan data kualitatif berbentuk perspektif. *Kedua*, mereka mudah diakses baik secara tatap muka maupun secara daring. *Ketiga*, mereka sudah menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Pada tanggal 27 September—10 Oktober 2021, wawancara dilakukan untuk

---

<sup>17</sup> Loes de Jong, Jacobiene Meirink, and Wilfried Admiraal, "School-Based Teacher Collaboration: Different Learning Opportunities across Various Contexts," *Teaching and Teacher Education* 86 (2019): 102925, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102925>.

<sup>18</sup> Ibrahim, "What Hurts or Helps Teacher Collaboration? Evidence from UAE Schools."

<sup>19</sup> Elena Gremigni, "Alternating School-Work Pathways in Italy: Some Remarks on the 'Competence Society,'" *Partecipazione e Conflitto* 12, no. 1 (2019): 217–38, <https://doi.org/10.1285/i20356609v12i1p217>.

<sup>20</sup> Inmaculada García-Martínez et al., "Building a Common Project by Promoting Pedagogical Coordination and Educational Leadership for School Improvement: A Structural Equation Model," *Social Sciences* 9, no. 4 (2020): 1–13, <https://doi.org/10.3390/SOCSCI9040052>.

<sup>21</sup> Amanda Datnow, "Time for Change? The Emotions of Teacher Collaboration and Reform," *Journal of Professional Capital and Community* 3, no. 3 (2018): 157–72, <https://doi.org/10.1108/JPC-12-2017-0028>.

<sup>22</sup> Ross C Anderson dan Meg Guerreiro, "Are All Biases Bad? Collaborative Grounded Theory in Developmental Evaluation of Education Policy," *Journal of MultiDisciplinary Evaluation* 12, no. 27 (2016): 44–57.

<sup>23</sup> Gertruida Steyn, "Transformational Learning Through Teacher Collaboration: A Case Study," *Koers - Bulletin for Christian Scholarship* 82, no. 1 (October 9, 2017): 2220, <https://doi.org/10.19108/KOERS.82.1.2220>.

<sup>24</sup> Anderson dan Guerreiro, "Are All Biases Bad? Collaborative Grounded Theory in Developmental Evaluation of Education Policy."

mengumpulkan data kualitatif. Selama wawancara, partisipan diminta menegosiasikan persepsi mereka terhadap kolaborasi guru (seperti opini, perspektif, dan respon kognitif). Data wawancara dianalisis menggunakan model interaktif.<sup>25</sup>

Langkah-langkah analisis tersebut meliputi pengumpulan data, pemadatan data, penyajian data, dan penyimpulan data. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, informasi dikumpulkan melalui wawancara. Selama proses pemadatan data, data mentah di kelompokkan menurut kode atau tema yang muncul. Selanjutnya, data yang paling representatif dari pengelompokan berdasarkan tema dipilih untuk disajikan secara teratur. Data ditampilkan menggunakan tabel, transkrip wawancara terpilih, penjelasan, interpretasi, dan diskusi teoretis serta kontekstual. Selanjutnya, hasil pengolahan data disimpulkan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Rancangan Praktik Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam

Peneliti bekerja sama dengan guru-guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk merancang pola intervensi belajar yang berbasis teori kolaborasi guru. Teori yang dirujuk adalah teori tentang praktik kolaborasi guru<sup>26</sup> dan sekumpulan teori tentang metode, media, serta strategi yang digunakan dalam penerapan kolaborasi guru.<sup>27</sup> Hasil rancangan bisa dilihat pada tabel 1 berikut.

Table 1. Praktik kolaborasi guru

| Fase             | Aktivitas  |
|------------------|--|
| Sebelum mengajar | <ul style="list-style-type: none"><li>• Merencanakan pelajaran bersama</li><li>• Saling bertukar materi antara dua guru</li><li>• Mendiskusikan dengan sesama guru tentang metode, teknik, dan strategi pengajaran</li><li>• Mendiskusikan dengan sesama guru tentang peran, bagian, dan tindakan mengajar</li></ul> |

<sup>25</sup> Mathew B. Miles, A. Micheal Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Thousand Oaks, California 91320: SAGE Publications, Inc., 2014).

<sup>26</sup> Bach, Böhnke, dan Thiel, "Improving Instructional Competencies through Individualized Staff Development and Teacher Collaboration in German Schools."

<sup>27</sup> Wenbin Guo dan Jung Hyup Kim, "Using Metacognitive Monitoring Feedback to Improve Student Learning Performance in a Real-Time Location-Based Augmented Reality Environment," in *Proceedings of the 2020 IISE Annual Conference Cromarty, Shirwaiker, Wang*, 2020, 1–6; Jung Hyup Kim, "The Effect of Metacognitive Monitoring Feedback on Performance in a Computer-Based Training Simulation," *Applied Ergonomics* 67 (2018): 193–202, <https://doi.org/10.1016/j.apergo.2017.10.006>; Naginder Kaur, "Metacognitive Awareness in Lexical Learning among Malaysian Students," *International Journal of English Language and Literature Studies* 9, no. 3 (2020): 161–71, <https://doi.org/10.18488/journal.23.2020.93.161.171>.

|                         |   |
|-------------------------|---|
| <b>Proses mengajar</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan model pengajaran tim untuk mengajarkan seluruh materi dan untuk melibatkan siswa dalam kegiatan dan tugas belajar</li> <li>• Bersama-sama menerapkan teknik umpan balik metakognitif berorientasi proses</li> <li>• Bersama-sama menyelidiki post diksi dan prediksi pembelajaran siswa</li> <li>• Bersama-sama menggunakan media berupa jurnal penulisan reflektif selama pemberian umpan balik metakognitif berorientasi proses</li> <li>• Bersama-sama menerapkan teknik umpan balik metakognitif berorientasi respons</li> <li>• Bersama-sama menggunakan media berupa prompt metakognitif selama penerapan umpan balik metakognitif berorientasi respon</li> </ul> |
| <b>Setelah mengajar</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertemu dengan sesama guru untuk membicarakan dan merefleksikan kemajuan belajar siswa</li> <li>• Bertemu dengan sesama guru untuk membicarakan dan merefleksikan kemajuan metakognitif siswa</li> <li>• Saling memberi inspirasi (antara dua guru)</li> <li>• Saling memberi umpan balik (antara dua guru)</li> </ul>   |

Pola kolaborasi guru yang direpresentasikan dalam tabel 1 di atas diterapkan selama 10 pertemuan atau dalam kisaran setengah semester.

## Persepsi Siswa terhadap Kolaborasi Guru

Data terkait persepsi siswa terhadap kolaborasi guru dianalisis dan di kodifikasi ke dalam beberapa tema beserta sub-tema terkait. Hasil kodifikasi data dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil kodifikasi data terkait persepsi siswa tentang kolaborasi guru

| Isu             | Tema                                 | Sub-tema                              |
|-----------------|--------------------------------------|---------------------------------------|
| Kolaborasi Guru | Menyokong pembelajaran kolaboratif   | Menyokong kemampuan berfikir kritis   |
|                 |                                      | Menyokong kompetensi interkultural    |
|                 |                                      | Menyokong kemampuan pemecahan masalah |
|                 | Meningkatkan kesadaran belajar siswa |                                       |
|                 | Meningkatkan metakognisi siswa       |                                       |

Sebagaimana tergambar dalam hasil kodifikasi data wawancara di tabel 2, beberapa siswa menyatakan selama wawancara bahwa kolaborasi guru mendorong mereka untuk bekerja sama dalam kelompok saat belajar belajar. Kondisi tersebut disebabkan oleh karakteristik kolaborasi guru, yang mempromosikan pemahaman pembelajaran konstruktivis dan sosiokultural. Pada transkrip wawancara berikut mencerminkan diskursus ini.

Salah satu aspek yang paling menarik dari belajar dengan guru kolaboratif adalah transisi dari pembelajaran individu ke pembelajaran kolaboratif (Siswa 2).



Guru kolaboratif, menurut saya, mengkonstruksi pembelajaran kelas kolaboratif, sehingga hampir setiap pertemuan menyertakan aktivitas kerja kelompok (Siswa 3).

Aktivitas belajar kelompok ini menarik bagi saya karena memungkinkan saya dan teman-teman untuk berbagi ide dan saling membantu ketika kami mengalami kesulitan dengan pelajaran kami (Siswa 7).

Penelitian ini mendukung pernyataan Ibrahim bahwa kolaborasi guru berpotensi memfasilitasi pembelajaran kolaboratif siswa.<sup>28</sup> Esensi pembelajaran kolaboratif dapat dilihat pada kondisi di mana siswa menjalin interaksi aktif dengan siswa lain saat belajar, melibatkan siswa lain dalam menegosiasikan isu-isu yang muncul dari materi yang dipelajari, aktif menggunakan strategi pembelajaran saat berkolaborasi, dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.<sup>29</sup>

Manfaat dari pembelajaran kolaboratif yang dituntun oleh guru kolaboratif juga disorot dalam data wawancara. Manfaat pertama adalah siswa diajarkan untuk berpikir kritis saat bekerja dalam kelompok. Dalam wawancara, beberapa siswa menyajikan informasi berikut.

Kami diberikan latihan diskusi kelompok yang dipandu oleh kedua guru di hampir setiap pertemuan pembelajaran dengan guru kolaboratif. Para guru mendorong kami untuk aktif mencari referensi di ponsel dengan membaca berbagai artikel tentang topik yang kami pelajari selama diskusi kelompok. Selain itu, guru yang bekerja sama menanyai kami berbagai pertanyaan yang menyokong berpikir kritis, seperti pertanyaan sebab-akibat, pertanyaan penalaran, dan pertanyaan untuk membuat sintesis pengetahuan (Siswa 1).

Saya juga percaya bahwa pembelajaran kolaboratif yang kami alami di kelas mengajarkan saya dan teman sekelas untuk mencari benang merah dalam berbagai informasi yang kami baca (Siswa 8).

Pembelajaran kolaboratif telah memaparkan saya pada evolusi banyak ide dari rekan-rekan saya, memaksa saya untuk berpikir dalam dimensi komparatif untuk mengumpulkan pengetahuan dari perspektif yang berbeda (Siswa 9).

Berpikir kritis adalah istilah umum yang mencakup konsep pemikiran kausal, penalaran, sintesis, dan pemikiran komparatif. Siswa percaya bahwa pembelajaran kolaboratif yang dibentuk oleh guru kolaboratif sangat membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. Data penelitian aspek ini, sebelumnya sudah digaungkan oleh penelitian terdahulu. Warsah dkk., yang melakukan penelitian tentang pengaruh pembelajaran kolaboratif pada keterampilan berpikir kritis siswa<sup>30</sup>, telah menyokong persepsi siswa dalam penelitian ini khususnya tentang pembelajaran kolaboratif yang dipengaruhi oleh kolaborasi guru.

---

<sup>28</sup> Ibrahim, "What Hurts or Helps Teacher Collaboration? Evidence from UAE Schools."

<sup>29</sup> Ritushree Chatterjee dan Ana Paula Correia, "Online Students' Attitudes Toward Collaborative Learning and Sense of Community," *American Journal of Distance Education* 34, no. 1 (2020): 53–68, <https://doi.org/10.1080/08923647.2020.1703479>; Johanna Hautala dan Suntje Schmidt, "Learning across Distances: An International Collaborative Learning Project between Berlin and Turku," *Journal of Geography in Higher Education* 43, no. 2 (2019): 181–200, <https://doi.org/10.1080/03098265.2019.1599331>.

<sup>30</sup> Warsah et al., "The Impact of Collaborative Learning on Learners' Critical Thinking Skills."

Beberapa siswa percaya bahwa pembelajaran kolaboratif yang disokong oleh kolaborasi guru membantu mereka meningkatkan keterampilan komunikasi inter-kultural mereka. Transkrip wawancara berikut merepresentasikan diskursus barusan.

Sejujurnya, kegiatan pembelajaran kolaboratif yang dipandu oleh guru kolaboratif adalah kesukaan saya. Pembelajaran kolaboratif membuat kami mampu berdiskusi secara aktif. Ketika dihadapkan dengan sudut pandang yang berlawanan, kami tidak hanya diajari bagaimana cara berdiskusi, tetapi juga tentang bagaimana berpikiran terbuka. Kami diajari untuk menerima keragaman, termasuk perbedaan sudut pandang yang muncul selama pembelajaran (Siswa 11).

Sebagaimana dikemukakan oleh siswa 11 dalam transkrip di atas, esensi menerima sudut pandang orang lain merupakan inti dari kompetensi komunikasi antarbudaya. Hal ini sejalan dengan penelitian De Hei dkk., yang mengungkap pengaruh pembelajaran kolaboratif yang dirasakan terhadap peningkatan kompetensi komunikatif antarbudaya siswa.<sup>31</sup> Sub-tema lain yang diturunkan dari wawancara membahas situasi di mana kolaborasi guru membantu kemampuan pemecahan masalah bagi siswa. Ini dapat dilihat dalam transkrip wawancara berikut.

Saya setuju dengan teman saya bahwa pembelajaran kolaboratif yang diberikan oleh guru kolaboratif menumbuhkan keterbukaan pikiran. Selain itu, saya melihat semangat lain di mana kami diajari bagaimana menghadapi kesulitan belajar. Pendekatan pembelajaran kolaboratif menuntun kami untuk berbagi keahlian dalam hal memecahkan masalah saat belajar (Mahasiswa 14).

Transkrip wawancara yang disebutkan di atas menghasilkan kumpulan data yang menunjukkan bahwa guru kolaboratif cenderung mengembangkan proses pembelajaran kooperatif juga. Rustanuarsi dan Karyati menegaskan dalam studinya, bahwa pembelajaran kolaboratif secara positif akan mempengaruhi keterampilan pemecahan masalah siswa.<sup>32</sup> Sebagai hasil dari pembelajaran kolaboratif ini, siswa merasa mengalami peningkatan pada aspek kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi antarbudaya, dan kemampuan pemecahan masalah.

Selanjutnya, siswa berpersepsi bahwa kolaborasi guru berkontribusi pada peningkatan kesadaran belajar siswa. Siswa melaporkan bahwa guru kolaboratif secara efektif memantau proses belajar mereka, menyebabkan mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya pembelajaran yang serius. Transkrip wawancara berikut menunjukkan hal ini.

Salah satu aspek menarik dari proses pembelajaran yang saya rasakan bersama guru kolaboratif adalah bahwa saya merasa menjadi lebih sadar akan upaya sungguh-sungguh yang diperlukan untuk memahami materi yang disajikan. Hal ini terjadi sebagai akibat dari guru kolaboratif yang memiliki kontrol penuh atas proses pembelajaran. Seorang guru, misalnya, memberikan instruksi materi. Guru lain akan melacak seberapa

---

<sup>31</sup> Miranda de Hei dkk., "Developing Intercultural Competence through Collaborative Learning in International Higher Education," *Journal of Studies in International Education* 24, no. 2 (2020): 190–211, <https://doi.org/10.1177/1028315319826226>.

<sup>32</sup> R. Rustanuarsi dan K. Karyati, "The Effectiveness of Collaborative Learning Model with Challenging Task on Students Mathematical Problem-Solving Skills," *Journal of Physics: Conference Series* 1157, no. 4 (2019): 1–7, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/4/042058>.



berkomitmen siswa untuk mempelajari materi. Pola yang diatur dengan cermat ini akhirnya membuat saya dan teman-teman sekelas saya lebih sadar akan pentingnya pembelajaran di kelas (Siswa 15).

Ketulusan guru dalam bekerja sama untuk membantu kami belajar lebih baik sangat mendorong saya. Ini membantu saya menyadari betapa pentingnya upaya belajar serius. Saya dan teman-teman sekelas saya harus lebih serius dalam belajar karena para guru telah bekerja keras dan bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk berkolaborasi demi keberhasilan siswa (Siswa 6).

Kontrol yang ketat dan dedikasi yang sungguh-sungguh dari guru yang berkolaborasi, sebagaimana tercermin dari siswa 15 dan 6, berdampak pada kesadaran belajar siswa. Ini adalah hasil yang positif karena semakin perhatian dan teliti seseorang tentang belajar, semakin besar kemungkinan keberhasilan dalam pengonstruksian pengetahuan. Kesadaran belajar umumnya dapat diidentifikasi dari dua domain, identifikasi yang disengaja terhadap apa yang dipelajari dan persepsi sadar belajar sebagai konstruksi pengetahuan yang bermakna.<sup>33</sup> Dalam konteks penelitian ini, identifikasi yang disengaja dan persepsi sadar siswa tentang proses pembelajaran sebagian besar dipicu oleh kontrol yang baik yang dilakukan guru kolaboratif dalam mengajar. Kondisi ini menggambarkan apa yang Bach dkk. telah menggambarkan bahwa kolaborasi guru memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan observasi kelas yang lebih rinci, memungkinkan guru untuk memantau siswa secara efektif.<sup>34</sup>

Poin selanjutnya yang dikodifikasi dari hasil wawancara adalah bahwa kolaborasi guru berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan metakognitif siswa. Siswa menganggap guru kolaboratif memiliki tahapan pengajaran yang didesain dengan baik, serta menghasilkan proses pembelajaran yang terkelola dengan baik. Hal demikian menyokong kompetensi manajemen pembelajaran mandiri bagi siswa. Hal ini digambarkan dalam transkrip wawancara berikut.

Saat belajar di kelas dengan guru kolaboratif, saya memiliki kesempatan untuk fokus pada pentingnya mengendalikan proses belajar mandiri saya. Fase pembelajaran yang terorganisir dengan baik dari guru kolaboratif menjadi model bagi saya, dan saya akhirnya dapat merancang pembelajaran mandiri saya sendiri di rumah (Siswa 7).

Saya merasa bahwa saya menerima masukan implisit tentang bagaimana merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mandiri saya sendiri karena saya mengamati pola pengajaran kolaboratif guru, yang terstruktur dengan baik oleh desain pembelajaran yang bagus (Siswa 12).

Sebagaimana dipotret dalam transkrip mereka, siswa 7 dan 12 meniru manajemen belajar-mengajar guru kolaboratif, dan mereka selanjutnya mencoba menggunakan manajemen belajar tersebut ke dalam dimensi pembelajaran mandiri mereka sendiri. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan kemampuan metakognitif untuk mengatur, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mereka

---

<sup>33</sup> James L. Morrison, Jo Rha, dan Audrey Helfman, "Learning Awareness, Student Engagement, and Change: A Transformation in Leadership Development," *Journal of Education for Business* 79, no. 1 (2003): 11–17, <https://doi.org/10.1080/08832320309599081>.

<sup>34</sup> Bach, Böhnke, dan Thiel, "Improving Instructional Competencies through Individualized Staff Development and Teacher Collaboration in German Schools."

sendiri. Keterampilan metakognitif mengacu pada kesadaran siswa akan proses berpikir mereka sendiri, yang memungkinkan mereka untuk merefleksikan suatu pengetahuan mereka, serta proses pengendalian aktivitas kognitif atau berpikir mereka sendiri secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>35</sup>

Secara praktis selama proses pembelajaran, keterampilan metakognitif adalah keterampilan mandiri siswa dalam merencanakan, memantau, mengendalikan, mengevaluasi, dan merefleksikan hasil evaluasi pembelajaran.<sup>36</sup> Dalam konteks penelitian ini, keterampilan mandiri siswa sebagian besar dipicu oleh fase pengajaran yang terorganisir dengan baik yang telah dirancang dan diterapkan oleh para guru kolaboratif. Manajemen fase pengajaran yang efektif yang telah diterapkan oleh guru kolaboratif tampaknya telah menjadi contoh bagi siswa<sup>37</sup> yang di praktikkan oleh siswa ke dalam konteks pembelajaran individu mereka. Oleh karena itu, Kolaborasi guru memicu siswa untuk mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mandiri mereka sendiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemrosesan data yang mengadopsi pendekatan konstruktivis kualitatif, penelitian ini mengungkapkan bahwa kolaborasi guru pendidikan agama Islam telah menyokong pembelajaran kolaboratif. Siswa juga berpersepsi bahwa pembelajaran kolaboratif yang dibentuk dari praktik kolaborasi guru PAI berkontribusi menyokong kemampuan berfikir kritis mereka, menyokong kompetensi inter-kultural, dan menyokong kemampuan menyelesaikan masalah. Kolaborasi guru mampu meningkatkan kesadaran belajar mereka, dan kolaborasi guru berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan atau kesadaran metakognisi mereka. Penelitian ini berhasil mengangkat esensi beberapa variabel penting yang selanjutnya bisa diteliti lebih dalam dalam peneliti lanjutan. Diantara variabel-variabel tersebut adalah kolaborasi guru, pembelajaran kolaboratif, kemampuan berfikir kritis, kompetensi interkultural, kompetensi memecahkan masalah, kesadaran belajar, dan metakognisi. Peneliti lanjutan bisa melakukan studi psikometris analisis untuk mengungkap asosiasi simultan antara variabel-variabel tersebut sehingga model teori baru yang mempresentasikan konstruk teori kolaborasi guru bisa diproposisikan.

---

<sup>35</sup> Chen dan Hapgood, "Understanding Knowledge, Participation and Learning in L2 Collaborative Writing: A Metacognitive Theory Perspective"; Yves Karlen, "The Development of a New Instrument to Assess Metacognitive Strategy Knowledge about Academic Writing and Its Relation to Self-Regulated Writing and Writing Performance," *Journal of Writing Research* 9, no. 1 (2017): 61–86, <https://doi.org/10.17239/jowr-2017.09.01.03>.

<sup>36</sup> Molly H Bassett, "Teaching Critical Thinking without (Much) Writing: Multiple-Choice and Metacognition," *Teaching Theology and Religion* 19, no. 1 (2016): 20–40, <https://doi.org/10.1111/teth.12318>.

<sup>37</sup> A. Bandura, "On the Functional Properties of Perceived Self-Efficacy Revisited," *Journal of Management* 38 (2012): 9–44; Emily Grenner dkk., "Effects of Intervention on Self-Efficacy and Text Quality in Elementary School Students' Narrative Writing," *Logopedics Phoniatrics Vocology* 46, no. 1 (2021): 1–10, <https://doi.org/10.1080/14015439.2019.1709539>.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ross C, dan Meg Guerreiro. "Are All Biases Bad? Collaborative Grounded Theory in Developmental Evaluation of Education Policy." *Journal of MultiDisciplinary Evaluation* 12, no. 27 (2016): 44–57.
- Aprilia, Imelda, Nelson, Sri Rahmaningsih, dan Idi Warsah. "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah." *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 6, no. 1 (2020): 52–72.
- Aprilian, Mela, Idi Warsah, dan Sri Rahmaningsih. "Kecerdasan Interpersonal Siswa: Analisis Upaya Guru dalam Mengembangkannya di SMP Negeri 03 Rejang Lebong." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 168–89. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i2.2229>.
- Bach, Anabel, Anja Böhnke, dan Felicitas Thiel. "Improving Instructional Competencies through Individualized Staff Development and Teacher Collaboration in German Schools." *International Journal of Educational Management* 34, no. 8 (2020): 1289–1302. <https://doi.org/10.1108/IJEM-08-2019-0294>.
- Bandura, A. "On the Functional Properties of Perceived Self-Efficacy Revisited." *Journal of Management* 38 (2012): 9–44.
- Banerjee, Neena, Elizabeth Stearns, Stephanie Moller, dan Roslyn Arlin Mickelson. "Teacher Job Satisfaction and Student Achievement: The Roles of Teacher Professional Community and Teacher Collaboration in Schools." *American Journal of Education* 123, no. 2 (2017): 203–41. <https://doi.org/10.1086/689932>.
- Bassett, Molly H. "Teaching Critical Thinking without (Much) Writing: Multiple-Choice and Metacognition." *Teaching Theology and Religion* 19, no. 1 (2016): 20–40. <https://doi.org/10.1111/teth.12318>.
- Bottia, Martha Cecilia, Lauren Valentino, Stephanie Moller, Roslyn Arlin Mickelson, dan Elizabeth Stearns. "Teacher Collaboration and Latinos/as' Mathematics Achievement Trajectories." *American Journal of Education* 122, no. 4 (2016): 505–35. <https://doi.org/10.1086/687274>.
- Cer, Erkan. "The Instruction of Writing Strategies: The Effect of the Metacognitive Strategy on the Writing Skills of Pupils in Secondary Education." *SAGE Open* 9, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.1177/2158244019842681>.
- Chatterjee, Ritushree, dan Ana Paula Correia. "Online Students' Attitudes Toward Collaborative Learning and Sense of Community." *American Journal of Distance Education* 34, no. 1 (2020): 53–68. <https://doi.org/10.1080/08923647.2020.1703479>.
- Chen, Wenting, dan Susanna Hapgood. "Understanding Knowledge, Participation and Learning in L2 Collaborative Writing: A Metacognitive Theory Perspective." *Language Teaching Research* 25, no. 2 (2021): 256–81. <https://doi.org/10.1177/1362168819837560>.
- Datnow, Amanda. "Time for Change? The Emotions of Teacher Collaboration and Reform." *Journal of Professional Capital and Community* 3, no. 3 (2018): 157–72. <https://doi.org/10.1108/JPCC-12-2017-0028>.

- García-Martínez, Inmaculada, Pedro J. Arrifano Tadeu, Miguel Pérez-Ferra, dan José Luis Ubago-Jiménez. "Building a Common Project by Promoting Pedagogical Coordination and Educational Leadership for School Improvement: A Structural Equation Model." *Social Sciences* 9, no. 4 (2020): 1–13. <https://doi.org/10.3390/SOCSCI9040052>.
- Goddard, Roger, Yvonne Goddard, Eun Sook Kim, dan Robert Miller. "A Theoretical and Empirical Analysis of the Roles of Instructional Leadership, Teacher Collaboration, and Collective Efficacy Beliefs in Support of Student Learning." *American Journal of Education* 121, no. 4 (2015): 501–30. <https://doi.org/10.1086/681925>.
- Gremigni, Elena. "Alternating School-Work Pathways in Italy: Some Remarks on the 'Competence Society.'" *Partecipazione e Conflitto* 12, no. 1 (2019): 217–38. <https://doi.org/10.1285/i20356609v12i1p217>.
- Grenner, Emily, Victoria Johansson, Joost van de Weijer, dan Birgitta Sahlén. "Effects of Intervention on Self-Efficacy and Text Quality in Elementary School Students' Narrative Writing." *Logopedics Phoniatrics Vocology* 46, no. 1 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.1080/14015439.2019.1709539>.
- Guo, Wenbin, dan Jung Hyup Kim. "Using Metacognitive Monitoring Feedback to Improve Student Learning Performance in a Real-Time Location-Based Augmented Reality Environment." In *Proceedings of the 2020 IISE Annual Conference Cromarty, Shirwaiker, Wang*, 1–6, 2020.
- Hani, Darfi, Sugiatno, Rini, dan Idi Warsah. "Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson : Upaya Menanamkan Perilaku Positif Siswa Sekolah Dasar Active Learning Strategy Through Peer Lesson : An Effort to Instill Positive Behavior in Elementary School." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 3, no. 2 (2020): 1–14. <https://doi.org/10.24256/pijies.v3i2.1450>.
- Hautala, Johanna, dan Suntje Schmidt. "Learning across Distances: An International Collaborative Learning Project between Berlin and Turku." *Journal of Geography in Higher Education* 43, no. 2 (2019): 181–200. <https://doi.org/10.1080/03098265.2019.1599331>.
- Hei, Miranda de, Corina Tabacaru, Ellen Sjoer, Ralph Rippe, dan Jos Walenkamp. "Developing Intercultural Competence through Collaborative Learning in International Higher Education." *Journal of Studies in International Education* 24, no. 2 (2020): 190–211. <https://doi.org/10.1177/1028315319826226>.
- Ibrahim, Ali. "What Hurts or Helps Teacher Collaboration? Evidence from UAE Schools." *Prospects*, 2020, 1–18. <https://doi.org/10.1007/s11125-019-09459-9>.
- Jong, Loes de, Jacobiene Meirink, dan Wilfried Admiraal. "School-Based Teacher Collaboration: Different Learning Opportunities across Various Contexts." *Teaching and Teacher Education* 86 (2019): 102925. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102925>.
- Karlen, Yves. "The Development of a New Instrument to Assess Metacognitive Strategy Knowledge about Academic Writing and Its Relation to Self-Regulated Writing and Writing Performance." *Journal of Writing Research* 9, no. 1 (2017): 61–86. <https://doi.org/10.17239/jowr-2017.09.01.03>.

- Kaur, Naginder. "Metacognitive Awareness in Lexical Learning among Malaysian Students." *International Journal of English Language and Literature Studies* 9, no. 3 (2020): 161–71. <https://doi.org/10.18488/journal.23.2020.93.161.171>.
- Kim, Jung Hyup. "The Effect of Metacognitive Monitoring Feedback on Performance in a Computer-Based Training Simulation." *Applied Ergonomics* 67 (2018): 193–202. <https://doi.org/10.1016/j.apergo.2017.10.006>.
- Lockton, Marie. "Chasing Joint Work: Administrators' Efforts to Structure Teacher Collaboration." *School Leadership and Management* 39, no. 5 (2019): 496–518. <https://doi.org/10.1080/13632434.2018.1564269>.
- Meyer, André, Dirk Richter, dan Viola Hartung-Beck. "The Relationship between Principal Leadership and Teacher Collaboration: Investigating the Mediating Effect of Teachers' Collective Efficacy." *Educational Management Administration and Leadership*, 2020, 1–20. <https://doi.org/10.1177/1741143220945698>.
- Miles, Mathew B., A. Micheal Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, California 91320: SAGE Publications, Inc., 2014.
- Morrison, James L., Jo Rha, dan Audrey Helfman. "Learning Awareness, Student Engagement, and Change: A Transformation in Leadership Development." *Journal of Education for Business* 79, no. 1 (2003): 11–17. <https://doi.org/10.1080/08832320309599081>.
- O'Loughlin, Valerie Dean, dan Lauren Miller Griffith. "Developing Student Metacognition through Reflective Writing in an Upper Level Undergraduate Anatomy Course." *Anatomical Sciences Education* 13, no. 6 (2020): 680–93. <https://doi.org/10.1002/ase.1945>.
- Puspitasari, Widi, Hamengkubuwono, Mutia, dan Idi Warsah. "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2020): 66–90. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i1.3338>.
- Ronfeldt, Matthew, Susanna Owens Farmer, Kiel McQueen, dan Jason A. Grissom. "Teacher Collaboration in Instructional Teams and Student Achievement." *American Educational Research Journal* 52, no. 3 (2015): 475–514. <https://doi.org/10.3102/0002831215585562>.
- Rustanuarsi, R., dan K. Karyati. "The Effectiveness of Collaborative Learning Model with Challenging Task on Students Mathematical Problem-Solving Skills." *Journal of Physics: Conference Series* 1157, no. 4 (2019): 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/4/042058>.
- Steyn, Gertruida. "Transformational Learning Through Teacher Collaboration: A Case Study." *Koers - Bulletin for Christian Scholarship* 82, no. 1 (October 9, 2017): 2220. <https://doi.org/10.19108/KOERS.82.1.2220>.
- Struyve, Charlotte, Chloé Meredith, dan Sarah Gielen. "Who Am I and Where Do I Belong? The Perception and Evaluation of Teacher Leaders Concerning Teacher Leadership Practices and Micropolitics in Schools." *Journal of Educational Change* 15, no. 2 (2014): 203–30. <https://doi.org/10.1007/s10833-013-9226-5>.

Wan, Sally Wai Yan, Yuen Shan Tse, Wing Ki Tsang, Thomas Wing Ki Lee, Ylena Yan Wong, Ada Wing Tung Wan, dan Wai Po Eunice Wan. "Who Can Support Me?": Studying Teacher Leadership in a Hong Kong Primary School." *Educational Management Administration and Leadership* 48, no. 1 (2018): 133–63. <https://doi.org/10.1177/1741143218792910>.

Warsah, Idi. "Islamic Psychological Analysis Regarding to Raḥmah Based Education Portrait at IAIN Curup." *PSIKIS: Jurnal Psikologi Islami* 6, no. 1 (2020): 29–41.

———. "Islamic Religious Teachers' Efforts to Motivate Students and Implement Effective Online Learning." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (February 25, 2021): 383. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1210>.

———. "Learning Problems of Islamic Education at SMA LB of Rejang Lebong." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 164–74.

Warsah, Idi, Ruly Morganna, Muhamad Uyun, Hamengkubuwono, and Muslim Afandi. "The Impact of Collaborative Learning on Learners' Critical Thinking Skills." *International Journal of Instruction* 14, no. 2 (2021): 443–60.